

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pariwisata merupakan semua kegiatan dalam masyarakat yang berhubungan dengan wisatawan. Dari pernyataan tersebut bahwa dengan adanya wisatawan yang datang membuat aktivitas masyarakat, swasta dan pemerintah di suatu daerah tujuan wisata menjadi bertambah. Pariwisata sebagai salah satu industri yang sedang berkembang pesat di abad ini. Perkembangan pariwisata di dunia tidak lepas dari globalisasi yang sedang terjadi. Pariwisata telah menjadi kontributor yang potensial pada perekonomian lewat topangan dan perkembangan ekonomi di industri pariwisata yang dialami oleh banyak negara. Pariwisata mempunyai peranan penting dalam pembangunan Indonesia khususnya sebagai penghasil devisa negara disamping sektor migas. Indonesia merupakan salah satu negara yang hampir seluruh daerahnya mempunyai daya tarik wisata, yaitu melalui keindahan alam dan peninggalan sejarah yang dimilikinya.

Wilayah Indonesia yang dilewati garis khatulistiwa menjadikan Indonesia memiliki iklim yang memunculkan beraneka ragam flora dan fauna yang mempesona para wisatawan untuk berkunjung ke Indonesia. Keadaan geografis Indonesia yang berupa hutan hujan tropis, gunung, pantai, dan juga lautan serta keanekaragaman budaya yang merupakan modal dasar yang sangat potensial untuk di jadikan Daerah Tujuan Wisata (DTW) yang terkenal di dunia. Dilatar belakangi oleh keindahan alam dan keanekaragaman budaya, menjadikan negara Indonesia sebagai negara yang terkenal akan objek wisata, baik itu objek wisata alam maupun objek wisata budaya. Selain untuk menjaga kelangsungan hidup para pelaku wisata, pendapatan dari objek-objek wisata juga dapat meningkatkan pemasukan bagi pemerintah daerah khususnya dan pemerintah pusat pada umumnya. Indonesia harus mampu mengembangkan industri pariwisata ke seluruh dunia.

Penyelenggaraan kegiatan kepariwisataan di suatu destinasi termasuk Indonesia, pada prinsipnya tidak dapat dilepaskan dari peran para pelaku usaha pariwisata dan tanggung jawab para pemangku kepentingan yang terlibat dan memberikan kontribusi terhadap pengembangan kepariwisataan yang ada di wilayah destinasi itu sendiri. Mendasarkan pada Undang-Undang RI No. 10 Tahun 2009, paling tidak terdapat tiga komponen pelaku usaha dan pemangku kepentingan pengembangan kepariwisataan di Indonesia yaitu, pemerintah dan atau pemerintah daerah, swasta atau industri baik yang merupakan investor asing dan ataupun pelaku industri dalam negeri, masyarakat yang terkait baik sebagai tenaga kerja, pelaku kegiatan usaha kepariwisataan maupun sebagai tuan rumah.

Saat ini dunia tengah diguncang oleh kasus penyebaran pandemi wabah virus *COVID-19* yang berasal dari China yang kian merebak dan meluas secara cepat dan menjadi polemik global terbesar untuk saat ini. Bahkan wabah virus ini telah ditetapkan sebagai pandemi global oleh *World Health Organization* (WHO). Hal inilah yang kini menjadi pembicaraan dan perbincangan publik yang terjadi diseluruh dunia. Setelah pernyataan yang ditetapkan oleh WHO tersebut tentunya ini menjadi problematika yang harus menjadi perhatian serius oleh pemerintah dan masyarakat seluruh dunia. Dunia menjadi waspada akan wabah virus ini. Tidak hanya waspada terhadap penyebaran penyakitnya saja, akan tetapi juga waspada terhadap dampak yang mungkin terjadi terhadap perekonomian dunia.

Virus *COVID-19* yang tengah menjadi permasalahan kesehatan global untuk saat ini menimbulkan dampak yang sangat besar terhadap semua sektor kehidupan diseluruh dunia. Mulai dari sektor ekonomi, pendidikan, sosial, pariwisata dan sebagainya. Hal ini terjadi karena virus *COVID-19* menimbulkan rasa ketakutan akan bahaya dan resikonya yang berdasarkan berita dan fakta yang tersebar saat ini yaitu dapat berujung pada kematian. Akibatnya timbul rasa kekhawatiran masyarakat untuk menjalankan segala aktifitasnya yang memiliki kemungkinan akan tertular virus *COVID-19* ini.

Adapun sektor pariwisata merupakan salah satu yang terdampak sangat besar dari kasus wabah virus *COVID-19* ini. Pariwisata yang pada awalnya kian mengalami pertumbuhan yang sangat begitu pesat saat ini seakan melemah dan mengalami penurunan yang sangat drastis. Penurunan yang terjadi dalam sektor pariwisata untuk saat ini tidak akan bisa ditanggulangi sampai kasus wabah virus *COVID-19* ini menemukan titik terang penyelesaiannya. Adapun percobaan yang diberlakukan oleh pemerintah Indonesia dalam mempertahankan sektor pariwisata dari dampak negatif virus *COVID-19* dengan pemberian insentif terhadap industri pariwisata dan pemberian diskon kepada wisatawan ,tapi nyatanya tidak akan berdampak apa-apa untuk saat ini.

Melemahnya industri pariwisata akibat virus *COVID-19* juga terjadi di Indonesia. Bali adalah salah satu destinasi yang paling terkena dampaknya dilihat dari penurunan jumlah wisatawan yang datang berkunjung, karena sektor pariwisata merupakan tulang punggung bagi penghasilan masyarakat setempat. Wisatawan mancanegara adalah sumber pemasukan nomor satu dari Pulau Dewata tersebut. Terlebih, wisatawan asal dari China adalah penyumbang terbanyaknya. Pada bulan Februari 2020, sebanyak 392.824 wisatawan datang ke Bali menurut Kantor Imigrasi Bali dan angka ini turun sebesar 33% sejak bulan Januari akibat virus *COVID-19*.

Bali tercatat menutup semua tempat wisata dan hiburan demi mencegah penyebaran virus *COVID-19*, keputusan ini berdasarkan Surat Edaran Pemprov Bali per 20 Maret 2020. Delapan pemerintah kabupaten atau kota di Bali telah lebih dulu menutup destinasi wisatanya mulai 18 Maret 2020. Larangan negara-negara dunia kepada penduduknya untuk melakukan perjalanan juga membuat pariwisata di Bali merosot. Tahun 2019 lalu, sekitar 2 juta wisatawan China mengunjungi Bali sedangkan pada bulan Februari 2020 hanya ada sekitar 4 ribu wisatawan. Biasanya di bulan awal Januari 2020 hingga Februari 2020 merupakan musim liburan wisatawan Tiongkok datang ke Indonesia.

Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Wishnutama Kusubandio memprediksi kerugian dunia pariwisata Indonesia akibat virus *COVID-19* sekitar Rp 45,8 triliun. Perkiraanannya hanya berdasarkan kunjungan turis Tiongkok yang mencapai 2 juta per tahun. Kemenparekraf telah mengambil langkah dalam mengantisipasi kolapsnya sektor pariwisata nasional. Langkah ini terbagi menjadi tiga tingkatan: pertama tanggap darurat; kedua pemulihan; dan ketiga normalisasi. Dalam langkah pertama, fokus Kemenparekraf adalah membantu pemerintah dalam menekan angka persebaran virus *COVID-19*. Apa yang terjadi dengan pariwisata di Bali mewakili gambaran lebih besar di tingkat nasional.

Pantai terlihat sepi dari pengunjung, hanya ada pengelola usaha yang duduk santai di pesisir. Beberapa kapal pesiar bahkan memutuskan untuk tidak berlabuh di Bali. Selain itu, jumlah penghuni hotel di Bali turun sampai 70% sejak virus *COVID-19* menyebar dan hal ini berpengaruh terhadap kesejahteraan para karyawan. Meskipun begitu, pemerintah provinsi Bali telah memberikan imbauan kepada pengusaha hotel dan travel supaya tidak melakukan pemutusan hubungan kerja. Maka dari itu, beberapa karyawan hotel di Bali hanya dibayar setengah gaji. Pemotongan ini diperlukan agar usaha tetap berjalan namun juga menjaga kebutuhan ekonomi para karyawan.

Resiko kesehatan yang dianggap sangat rentan terjadi saat ini khususnya penularan virus *COVID-19* menyebabkan wisatawan menunda atau membatalkan rencana perjalanannya, dan lebih memilih untuk mengurangi aktivitas diluar rumah dan berdiam diri di rumah. Semua masyarakat senantiasa memperhatikan aspek kesehatan diri seperti menjaga kebersihan, mencuci tangan, serta meningkatkan imunitas, dan mengikuti imbauan dari pemerintah setempat. Kini terlihat sangat jelas bahwa virus *COVID-19* secara nyata telah mampu melumpuhkan sektor pariwisata yang tengah berkembang saat ini dan juga tidak menutup kemungkinan akan mengancam stabilitas ekonomi dan sosial negara secara global jika kasus ini tidak kunjung terselesaikan.

Jika penyebaran virus *COVID-19* tidak ditanggulangi secara serius maka ditakutkan dapat menimbulkan dampak yang lebih buruk kedepannya. Maka dari itu diperlukan peran nyata dari pemerintah dan segenap jajarannya untuk secara cepat, tepat dan maksimal dalam mencari dan menemukan solusi dalam upaya pencegahan dan penanganan kasus penyebaran virus *COVID-19* ini. Namun tidak cukup hanya dengan peran pemerintah dengan segenap jajarannya saja, kesadaran dari masyarakat untuk menjaga kesehatan dan keselamatan pribadi dan keluarga juga harus ditingkatkan guna mencegah penularan virus tersebut. Dengan kata lain dibutuhkan sinergi antara pemerintah dan masyarakat untuk secara bersama-sama menyelesaikan permasalahan virus *COVID-19* yang tengah terjadi.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat diidentifikasi rumusan masalahnya adalah “Bagaimana pengaruh pandemi wabah virus *COVID-19* terhadap pengunjung wisatawan di Bali?”

#### **C. Tujuan Penulisan**

Tujuan dari penulisan karya ilmiah ini adalah untuk mengetahui informasi tentang bagaimana pengaruh pandemi wabah virus *COVID-19* terhadap pengunjung wisatawan di Bali.

#### **D. Manfaat Penulisan**

Karya ilmiah ini diharapkan dapat memberikan informasi maupun kontribusi tentang pengaruh pandemi wabah virus *COVID-19* terhadap pengunjung wisatawan di Bali.